

Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap PBV pada Perusahaan Non-Bank Indeks LQ45 di BEI Periode 2022-2024

*Neng Wine Azri & Heidi Siddiqa
Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Key words:

ROA,
CR,
DER,
PBV.

DOI:

[10.46821/ijms.v5i1.778](https://doi.org/10.46821/ijms.v5i1.778)



Copyright © 2026 Authors.
This is an open access article
under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Perusahaan pada dasarnya dibangun untuk mencapai target jangka pendek maupun panjang melalui aktivitas operasionalnya. Tujuan jangka panjang terutama fokus pada memaksimalkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemilik modal dan pemangku kepentingan lainnya. Studi ini mengeksplorasi keterkaitan antara ROA, CR dan DER terhadap PBV pada entitas non-bank indeks LQ45 tahun 2022-2024. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus penelitian dan tahun pasca pandemi. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui teknik regresi berganda yang diproses menggunakan aplikasi SPSS v.26. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan resmi perusahaan. Melalui seleksi 12 emiten sebagai sampel, diperoleh total 36 data observasi laporan keuangan. Temuan empiris menunjukkan bahwa ROA dan DER memiliki kolerasi positif yang signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa Perusahaan mampu mengelola manajemen secara efisien yang pada akhirnya meningkatkan nilai Perusahaan. Sementara itu, CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

The Effect of ROA, CR, and DER on PBV for Non-Bank Companies in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2022–2024

ABSTRACT

Companies are fundamentally built to achieve short- and long-term targets through their operational activities. Long-term objectives primarily focus on maximizing company value for the prosperity of shareholders and other stakeholders. This study explores the relationship between ROA, CR, and DER on PBV in non-bank entities listed on the LQ45 index for the 2022-2024 period. This research is novel in its focus and the post-pandemic period. Adopting a quantitative approach through multiple regression techniques processed using SPSS v.26, this study utilizes secondary data sourced from official company financial reports. By selecting 12 issuers as samples, a total of 36 observational financial report data were obtained. Empirical findings indicate that ROA and DER have a significant positive correlation with PBV. A higher ROA indicates a company's ability to manage efficiently, which ultimately increases company value. Meanwhile, CR has no effect on PBV.

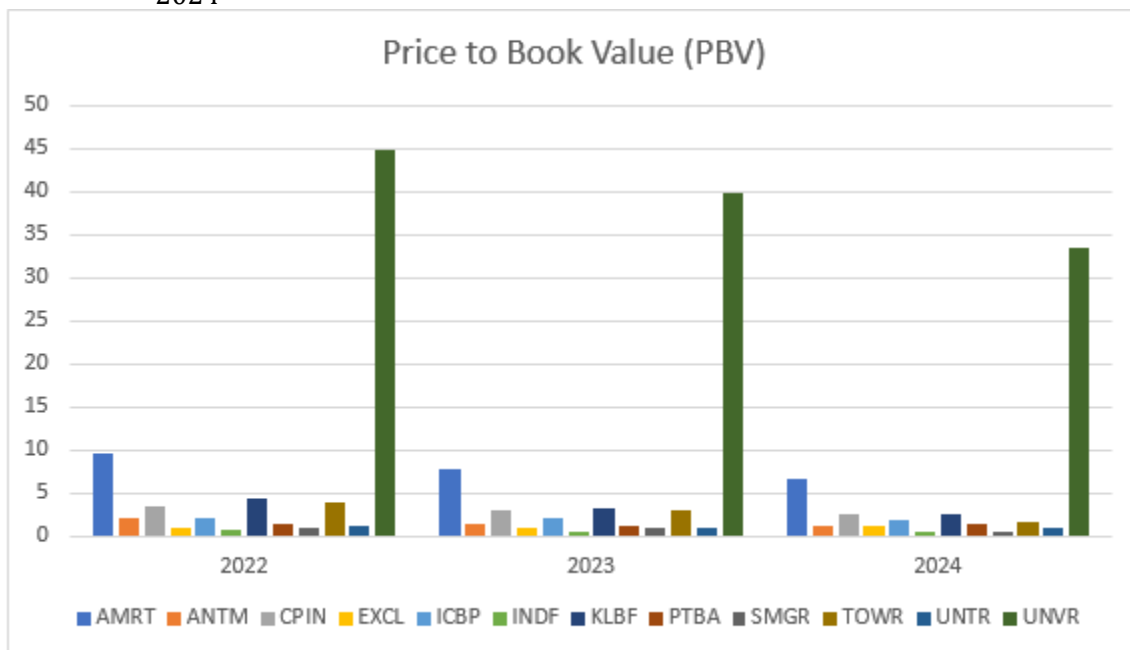
PENDAHULUAN

Dipasar modal Indonesia, khususnya dalam lingkup Bursa Efek Indonesia (BEI) emiten non-perbankan yang terindeks LQ45 kerap dijadikan parameter krusial dalam mengevaluasi kinerja saham-saham unggulan. Indeks memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang luas, serta didukung oleh kondisi fundamental perusahaan yang sangat kokoh (Wijayanti, 2023). Pada dasarnya, perusahaan didirikan dengan tujuan jangka pendek maupun panjang yang ingin dicapai melalui kegiatan operasionalnya. Fokus jangka panjangnya yaitu optimalisasi nilai perusahaan agar bisa memberikan kesejahteraan maksimal bagi pemilik modal dan pemangku kepentingan (Novianti dkk. 2024). Nilai perusahaan menjadi poin utama yang sangat penting dan diperhatikan oleh investor. Melalui perbandingan antara harga saham yang berlaku dipasar dengan besaran nilai buku per unit saham, merupakan cara untuk mengukur rasio *Price to Book Value* yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengestimasi valuasi sebuah entitas (Astuti, 2023). Meskipun perusahaan terindeks LQ45

sering dianggap sebagai *blue chip* dengan fundamental yang kokoh, tetapi pergerakan *Price to Book Value*-nya mengalami fluktuasi.

Kondisi PBV pada perusahaan non bank indeks LQ45 mengalami penurunan selama beberapa tahun ditunjukkan pada gambar 1. Berdasarkan grafik pada gambar 1 terlihat jelas tren penurunan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan-perusahaan non bank indeks LQ45 dari tahun 2022 hingga 2024. Sebagai contoh seperti PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan PBV yang tinggi pada tahun 2022 namun mengalami penurunan drastis ditahun 2023-2024. Pada PT indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menunjukkan nilai PBV yang sangat rendah dan berfluktuatif bahkan berada dibawah 1. Hal ini bertentangan dengan kondisi perusahaan yang didukung oleh fudamental sangat baik. Akibatnya, memunculkan fenomena ketidaksesuaian antara teori keuangan dengan kondisi empiris, yang dimana rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan PBV. Secara teori, rasio keuangan

Gambar 1. Grafik *Price to Book Value* Perusahaan Non Bank Indeks LQ45 Periode 2022-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026

yang tercermin dalam ROA, CR dan DER seharusnya memberikan pengaruh terhadap PBV. Berlandaskan pada teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam (Ghozali, 2020), transparansi informasi yang dipublikasikan oleh manajemen melalui laporan keuangan berperan sebagai alat bagi perusahaan untuk menunjukkan sinyal bagi investor guna memancarkan prospek perusahaan dimasa depan.

Banyak studi terdahulu yang telah meneliti dampak ROA, CR dan DER terhadap PBV. Misalnya, penelitian Febbilia (2024) Hapid & Hanifah (2022) menemukan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan (PBV). Gandhi dkk. (2025) serta Dewi dkk. (2022) menyimpulkan bahwa CR memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PBV. Sejalan dengan temuan Arifin dkk. (2022) bahwa CR berpengaruh meskipun negatif terhadap PBV. Dalam penelitian Agrivina & Lutfi (2025) juga mengemukakan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan nyata terhadap PBV. Sementara itu, penelitian Putra & Sari (2023) dan Cahyani & Shabrina (2024) diperoleh hasil bahwa ROA, CR dan DER tidak berdampak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian terdahulu, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *price to book value*. Maka ketidaksamaan itu, menegaskan adanya celah penelitian yang masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti objek dan tahun penelitian. Fokus penelitian ini adalah perusahaan non-bank indeks LQ45 yang di-mana memiliki karakteristik berbeda dari segi struktur keuangan, periode yang digunakan selama 3 tahun dari 2022 sampai dengan 2024 masa setelah pandemi.

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena sejauh ini belum ada kajian yang secara tegas mengilustrasikan hubungan antara ROA, CR dan DER terhadap PBV. Dengan demikian, dari uraian penjelasan diatas timbul beberapa pertanyaan kunci yang harus dijawab sebagai rumusan masalah,

yakni: 1). Sejauh mana pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*? 2). Bagaimana dampak CR terhadap PBV? 3). Bagaimana pengaruh DER terhadap PBV?. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan: 1). Mengungkap pengaruh ROA terhadap PBV. 2). Mengungkap pengaruh *Current Ratio* terhadap PBV. 3). Mengungkapkan pengaruh DER terhadap PBV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekplanatori, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada variabel dependen (*Price to Book Value*).

Jenis dan Pengumpulan

Data yang dipakai dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari dokumen resmi yang tersedia. Sumber utamanya adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2022 sampai 2024 yang dapat diakses melalui situs resmi (www.idx.co.id) dan yahoo.finance.

Populasi dan Sampel

Istilah populasi merujuk pada totalitas kelompok subjek atau objek yang menjadi sasaran pengukuran, atau unit yang akan diteliti dan akan digunakan untuk membuat wilayah generalisasi yang nantinya menghasilkan suatu keputusan (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan non-bank yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dengan kata lain, sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1). Perusahaan non-bank indeks LQ45 di BEI. 2). Perusahaan non bank yang konsisten terindeks LQ45 di BEI dari tahun 2022-2024. 3). Perusahaan non-bank terindeks LQ45 yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2022-2024. 4). Perusahaan non-bank terindeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dalam bentuk rupiah selama tahun 2022-2024.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, diperoleh sebuah sampel sebanyak 12 perusahaan. Sehingga menghasilkan total data laporan keuangan $12 \times 3 = 36$ data observasi.

Operasional Variabel

Price to Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan dengan membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar. Rasio ini berfungsi sebagai representasi dari sudut pandang investor terkait kualitas kinerja dan masa depan perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dipersepsikan memiliki prospek yang baik di periode mendatang, dengan tingginya PBV dapat memberikan sinyal positif dalam meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal (Arifin dkk., 2022). *Price to book value* dalam penelitian Sani (2025) dengan menggunakan skala rasio. Diformulasikan dengan:

$$PBV = (\text{Harga per Lembar Saham}) / (\text{Nilai Buku per Lembar Saham})$$

Menurut Febbilia (2024) ROA merupakan kemampuan Perusahaan untuk mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya. Dengan kata lain, jumlah asset yang digunakan secara lebih baik akan menghasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Secara operasional, dalam penelitian (Sayyidah dkk., 2025) *Return On Asset* diukur dengan:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Menurut Khasanah dan Susilo (2024) *Current Ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan pembagian aset lancar

terhadap utang lancar. Rasio ini bermanfaat untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki secara tepat waktu. CR yang tinggi membuat kepercayaan investor meningkat, dengan begitu akan menambah citra baik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). CR dalam penelitian Khasanah dan Susilo (2024) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar}) / (\text{Utang Lancar})$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi antara total utang dibandingkan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. DER merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh beban finansialnya dilakukan dengan meninjau seberapa banyak bagian modal sendiri yang diposisikan sebagai jaminan pembayaran utang (Agrivina & Lutfi, 2025). Secara operasional, DER dapat diukur dengan:

$$DER = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Teknik Analisis Data

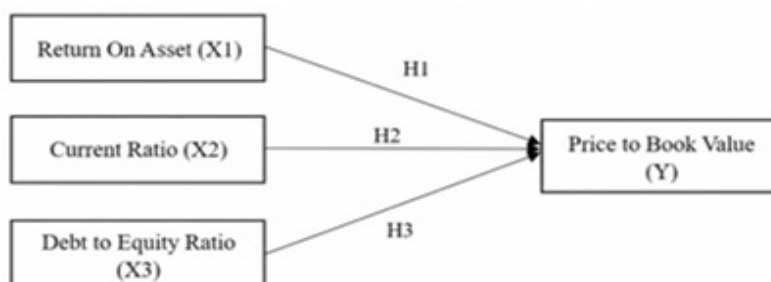
Metode analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. pengolahan data dilakukan dengan software statistik, yakni *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS v.26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dengan jumlah 36 data yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar

Gambar 2. Kerangka Konseptual



1,00 dan maksimum 29,28 dengan mean sebesar 9,7767 dan standar deviasi sebesar 7,36800. *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum 4,90 dengan mean sebesar 1,7067 dan standar deviasi 1,20883. DER memperoleh nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum 6,46 dengan mean sebesar 1,3792 dan standar deviasi 1,37016. PBV memperoleh nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimum 44,86 dengan mean 5,4278 dan standar deviasi 10,66671.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROA sebesar 0,867, CR sebesar 0,562 dan DER sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* >

0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen. Sementara itu, nilai VIF variabel ROA sebesar 1,154, CR sebesar 1,778, dan DER sebesar 1,926. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ sehingga model regresi ini baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 menyatakan hasil uji autokolerasi pada Model *Summary*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,720. Angka ini menunjukkan tidak ada autokolerasi, mengingat $1,6539 < 1,720 < 2,3461$.

Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu nol dan tidak terbentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan output dari tabel 5 regresi tersebut, persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = -9,684 + 0,777 (ROA) + 0,671 (CR) + 4,616 (DER) + e$$

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	1,00	29,28	9,7767	7,36800
CR	36	,18	4,90	1,7067	1,20883
DER	36	,17	6,46	1,3792	1,37016
PBV	36	,46	44,86	5,4278	10,66671
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,16118482
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,091
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,867	1,154
	CR	,562	1,778
	DER	,519	1,926

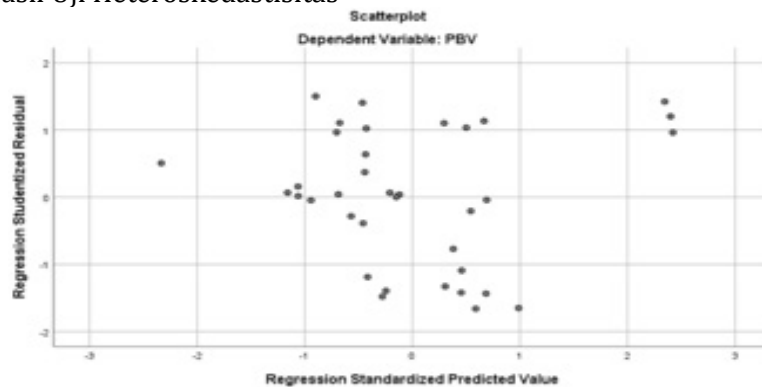
Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	DU	DW	4-DU
1	1,6539	1,720	2,3461

Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2026

Konstanta dengan nilai -9,684 menunjukkan jika ROA, *Current Ratio* (CR) dan DER semuanya bernilai nol, maka *Price to Book Value* diprediksi mencapai -9,684. Konstanta ini tetap penting sebagai patokan utama persamaan regresi.

Koefisien ROA mencapai 0,777, artinya setiap peningkatan ROA satu unit akan mendorong naiknya PBV sebesar 0,777. Hal ini menggambarkan bahwa investor cenderung lebih menghargai perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik.

Koefisien CR mencapai sebesar 0,671. Artinya kalau CR naik satu satuan, PBV akan ikut naik sebanyak 0,671. Namun berdasarkan koefisien standar beta, dampak likuiditas lebih rendah dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien DER sebesar 4,616, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan DER satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 4,616.

Uji Hipotesis

Dari tabel 6 nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,744. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel independen seperti ROA, CR dan DER mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu PBV sebesar 74,4%. Sisanya, 25,6% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa $F_{hitung} 34,894 > F_{tabel} 2,90$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan layak karena variabel independen dapat menjelaskan variasi PBV secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji parsial memperlihatkan bahwa ROA memiliki kolerasi positif dan dampak signifikan terhadap PBV. Dibuktikan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 5,845 yang jauh melampaui batas ambang t_{tabel} 2,0369, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Di

sisi lain, CR justru tidak memperlihatkan pengaruh terhadap PBV, mengingat nilai signifikansi $0,510 > 0,05$ dengan t hitung hanya $0,667$, sehingga gagal melewati nilai krisis t tabel $2,0369$. Sementara itu, DER memperoleh nilai t hitung $4,995$ sedangkan t tabel $2,0369$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka DER berkontribusi positif dan signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil uji t ROA terbukti memberikan dampak positif dan nyata terhadap PBV. Simpulan ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi $0,000$ berada dibawah $0,05$, dan nilai t hitung $5,845$ lebih besar dari t tabel $2,0369$. Fakta empiris dalam penelitian ini meperkuat argumentasi bahwa H_1 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap PBV diterima.

Secara teoritis, pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan

manajemen yang sangat baik, sehingga menjadi sinyal bagi investor menilai kinerja perusahaan secara positif. Dengan efesiensi pengoperasian perusahaan, maka semakin besar kemampuan untuk menghasilkan laba sendiri. Pada gilirannya, akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febbilian (2024) & Hapid & Hanifah (2022) yang menemukan bahwa hasil pengujian ROA berdampak positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji t variabel CR dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Dengan perolehan signifikansi $0,510$ yang melampaui batas ambang $0,05$, serta nilai t hitung hanya menyentuh angka $0,667$ masih berada dibawah t tabel sebesar $2,0369$. Dengan demikian, hipotesis yang mengajukan CR berpengaruh terhadap PBV ditolak.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Beganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-9,684	2,768	
	ROA	,777	,133	,537
	CR	,671	1,006	,076
	DER	4,616	,924	,593

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875a	,766	,744	5,39770

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 7
Hasil Uji Kesesuain Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3049,933	3	1016,644	34,894	,000b
	Residual	932,324	32	29,135		
	Total	3982,257	35			

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 8
Hasil Uji t

		<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	-9,684	2,768		-3,499	,001
	ROA	,777	,133	,537	5,845	,000
	CR	,671	1,006	,076	,667	,510
	DER	4,616	,924	,593	4,995	,000

Sumber: Data Diolah, 2026

Kondisi ini bertolak belakang secara teoritis, karena hasil menunjukkan bahwa investor kurang memprioritaskan rasio ini. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo tampaknya tidak memengaruhi keputusan jangka panjang. Investor tidak menganggap informasi ini sebagai sinyal yang akurat sebab tingkat likuiditas yang berlebihan tidak selalu menunjukkan kinerja yang optimal, bahkan dapat menggambarkan ketidakefektifan dalam pemanfaatan aset.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil yang dilakukan oleh Ningsih & Purnomo (2024) serta Cahyani & Shabrina (2024) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap PBV. Keselarasan hasil ini memperkuat argumen bahwa CR bukanlah prediktor mutlak bagi nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Berdasarkan perolehan uji t DER dalam pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sementara t hitung mencapai 4,995 melebihi t tabel 2,0369. Hasil tersebut membuktikan bahwa DER berdampak positif terhadap PBV.

Secara teoritis, kenaikan DER seharusnya dipandang sebagai indikator negatif. Tetapi dalam penelitian ini perusahaan berhasil mengelola utangnya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan dari sumber dana eksternal, yang pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas serta ekspansi bisnis.

Secara empiris, riset ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Hapid & Hanifah (2022), Agrivina & Lutfi (2025) serta Ningsih & Purnomo (2024) menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap PBV. Penelitian tersebut memperkuat argumen tentang penggunaan utang ketika dikelola secara optimal akan meningkatkan harga saham yang merujuk pada peningkatan PBV.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil pengolahan data serta ulasan mendalam yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA menghasilkan dampak yang positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut membuktikan efisiensi entitas dalam mengakumulasi laba bersih melalui optimalisasi seluruh sumber daya aset berperan sebagai indikator fundamental krusial, sehingga perusahaan mampu mendistribusikan laba kepada pemegang saham secara berkelanjutan. Sementara itu, CR tidak berdampak terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak mengutamakan tingkat likuiditas perusahaan saat mengukur nilai perusahaan. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Fakta ini merepresentasikan bahwa penggunaan utang secara efisien dan optimal mampu menumbuhkan ekspansi positif dimata investor, kondisi tersebut pada akhirnya memicu apresiasi pasar yang lebih tinggi tercermin pada eskalasi nilai perusahaan secara keseluruhan. Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, terutama di bidang manajemen keuangan mengenai analisis rasio keuangan

dan nilai perusahaan. Bagi manajemen perusahaan sebagai evaluasi dalam menilai kinerja keuangan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Khususnya bagi para investor, diharapkan dapat menjadi gambaran yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi. Aspek kebaruan pada studi ini berpusat pada perusahaan non bank indeks LQ45 dengan periode pengujian yang mencakup tahun 2022 hingga 2024, yang merefleksikan kondisi fundamental panca pandemi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode yang digunakan cukup singkat (3 tahun), dan juga variabelnya hanya mencakup ROA, CR dan DER. Guna menyempurnakan penelitian dimasa mendatang, peneliti berikutnya dianjurkan untuk mengintegrasikan observasi tambahan diluar variabel yang telah ada, seperti firm size, kebijakan deviden, ataupun pertumbuhan laba. Serta memperluas cakupan sampel dan memperpanjang rentang waktu observasi agar memperlihatkan hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrivina, W., & Lutfi, A. M. (2025). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Nusa Manajemen*, 2(1), 84-104.
- Arifin, A. M., Hermunigsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Debt On Equity* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(1), 217-225.
- Astuti, N. (2023). Dampak *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Price To Book Value* (Studi Pada Perusahaan Insurance Yang Terdaftar di Bei Periode 2018 - 2022). *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3(4), 931-938.
- Cahyani, A. S., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 1174-1184.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269-283.
- Febbilia, F., Mahirun, & Meliza. (2024). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* (F & B) Periode 2019-2023. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490-499.
- Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal. (2025). Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage*. In *MDP Student Conference*, 4(2), 831-836.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.

- Hapid, I., & Hanifah, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *The Indonesian Journal of Management and Accounting* 10(1), 17-30.
- Khasanah, A., & Susilo, D. (2024). Pengaruh ROA, DAR, CR, dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Management'S Student*, 1(2), 1-10.
- Ningsih, A. S., & Purnomo, H. (2024). Pengaruh ROE, CR dan DER Terhadap PBV pada Perusahaan Sub-Sektor Migas dan Batu Bara Di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 3, 778-790.
- Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 56-66.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER Terhadap PBV pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189-202.
- Sani, A. (2025). Peran ROA dalam Memoderasi Pengaruh CSR , *Firm Size* dan DER Terhadap PBV pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 59-69.
- Sayyidah, H., Siddiqa, H., & Lestari, D. F. (2025). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(2), 144-59.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cetakan Ke 5). Cv, Alfabeta.
- Wijayanti, R. I. (2023). *Mengenal Lq45, Indeks Saham Incaran Para Investor*. Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/mengenal-lq45-indeks-saham-incaran-para-investor>. (Diakses Pada 14 Maret 2026).